

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”³ Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang kehidupan, sehingga peranan

¹Tatang. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citar Umbara Bandung, 2003), hal. 7.

³Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI Edisi Revisi. (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), h. 175.

penyempurnaan dan peningkatan proses penyelenggaraan pendidikan mutlak harus dilaksanakan. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Bahkan, 14 abad yang lalu Al-Quran telah terlebih dahulu membahas tentang betapa pentingnya pendidikan, seperti yang tertuang dalam dalil Q.S Al Mujadilah ayat 11 berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah menegaskan dalam firman-Nya bahwa sangat berbeda antara orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan. Orang yang berilmu lebih ditinggikan beberapa derajat daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya penting bagi usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pemegang estafet negara, generasi penerus bangsa, tetapi menjadi manusia yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan juga merupakan perintah dari Allah Swt.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai jika tidak ada proses pendidikan yang memiliki acuan yang jelas. Oleh karena itu, pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang mana di dalamnya memuat pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi

“Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.”

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara.⁴ Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki peranan penting di dalam dunia pendidikan untuk bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan serta alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, bahasa Indonesia sedang diusulkan menjadi bahasa pengantar di ASEAN karena hampir 45% rakyat ASEAN memakai bahasa Melayu dan 40% berbicara memakai bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis dan berkelanjutan.⁵

Dewasa ini, di dalam dunia pendidikan, guru lebih memilih pendekatan konvensional seperti pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk membelajarkan siswa. Pendekatan konvensional adalah pendekatan pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁶ Sehingga, menurut peneliti pendekatan tersebut membuat siswa bosan dalam belajar, khususnya

⁴Zaenal Arifin, *et. al*, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2008), h. 12.

⁵Triwati Rahayu, *et. al*, *Mahir Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Program Studi PBSI Universitas Ahmad Dahlan, 2015), h. 4.

⁶Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22.

belajar Bahasa Indonesia yang sebetulnya muatan materinya lebih memungkinkan untuk menggunakan pendekatan apapun selain dari pendekatan konvensional. Hal itu akhirnya berdampak pada keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan terutama keterampilan menulis siswa yang masih jauh dengan harapan. Asumsi peneliti ini dipertegas Dadang Sunendar yang menyatakan bahwa minat membaca bangsa Indonesia berada pada tingkat 45 dari 46 negara di dunia.⁷ Selain itu, pendapat ini dikuatkan oleh J.S. Badudu yang mengatakan bahwa, “tulisan atau karangan para siswa dan mahasiswa di sekolah-sekolah, baik tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat pendidikan tinggi rata-rata buruk.”⁸

Sebagai upaya penanganan masalah tersebut, maka setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memilih pendekatan untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.⁹ Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu pendekatan, strategi, metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Bukan hanya itu, tetapi guru seyogyanya terlebih dahulu harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum pendidikan untuk dijabarkan menjadi indikator-indikator, serta memahami bahwa indikator kesuksesan pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya mengacu pada aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan aspek afektif.

⁷Dadang Sunendar, *Bimbingan Teknis Literasi, Pelatihan*, Bogor, 3 Juni 2016.

⁸Zaenal Arifin, *1001 Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Akapers), h. 4.

⁹Syarifuddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

Penting bagi seorang guru untuk memahami bahwa kegiatan belajar sebagai sebuah proses bukan hanya mengumpulkan atau menghafalkan setiap informasi atau materi pelajaran, namun juga harus dipandang sebagai latihan.¹⁰ Karena manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan, yaitu: 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.¹¹

Pada observasi awal di MI TPI Keramat Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru pengampu Bahasa Indonesia di kelas V dan VI, Ibu Norbaiti, S.Pd., Ternyata, hasil wawancara dengan beliau menunjukkan bahwa beliau mengalami kesulitan dalam memahami siswa untuk mencari ide pokok sebuah wacana, menulis karangan, dan sebagian besar siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku di perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak di MI TPI Keramat Banjarmasin masih sangat rendah.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana efektivitas pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* jika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan membandingkannya dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, untuk itu peneliti mengangkat judul

¹⁰Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, op. cit h. 22.

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.54

¹²Norbaiti, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Januari 2016. Pukul 11.03 WITA

“Efektivitas Pelaksanaan *Journal Writing* dan *Guided Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

a. Efektivitas

Dalam *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, kata dasar dari efektivitas adalah efektif yang artinya “ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya”.¹³ Selain itu, pada *Kamus Saku Ilmiah Populer*, efektif atau efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁴ Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh atau ketepatangunaan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹⁵ Jadi, pelaksanaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah proses membelajarkan Bahasa Indonesia di dalam suatu pembelajaran.

c. *Journal Writing* dan *Guided Reading*

Journal writing atau menulis jurnal merupakan suatu strategi pembelajaran dalam kelas *whole language*. Jurnal adalah sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, dan menuliskan hasil belajarnya dalam bentuk tulisan. Menulis jurnal bukanlah tugas yang harus dinilai namun guru berkewajiban untuk membaca dan memberikan

¹³Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h.216.

¹⁴Mangunsuwito, *et. al*, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2013), h. 138.

¹⁵Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, *op. cit* h.523

feedback positif terhadap jurnal siswa tersebut sehingga memungkinkan adanya dialog antara guru dan siswa.

Guided reading atau membaca terbimbing adalah suatu strategi pembelajaran dalam kelas *whole language* yang mana penekanannya adalah bukan dalam cara membaca, tetapi lebih pada membaca pemahaman atau siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama, sedangkan guru melemparkan pertanyaan kritis menyangkut bacaan buku tersebut kepada siswa.

d. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan.¹⁶ Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari tes akhir pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan proses belajar adalah kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan oleh siswa dan guru dalam rentang waktu tertentu, proses belajar dicatat dalam lembar observasi setiap kali pembelajaran berlangsung.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.¹⁸ Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka guru membelajarkan Bahasa Indonesia kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan dapat membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Proses yang dimulai dari desain pendekatan pembelajaran, perencanaan proses kegiatan pembelajaran seperti membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi akhir pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat.

¹⁸Tatang. *Ilmu Pendidikan, loc. cit*

3. Mengetahui efektivitas pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI TPI Keramat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi, menambah minat siswa untuk memperdalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta membuat siswa semakin termotivasi untuk membaca dan menulis karena penelitian ini menghasilkan produk berupa buku kumpulan tulisan siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan atau alternatif pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang bisa digunakan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan program ekstrakurikuler membaca dan menulis di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.

F. Anggapan Dasar Penelitian dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, usia dan tingkat kecerdasan yang relatif sama.
2. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Durasi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
4. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik atau tervalidasi.

Dalam penelitian ini, peneliti untuk sementara memberikan hipotesis bahwa pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam standar kompetensi membaca dan menulis, atau bisa dikatakan bahwa pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* lebih efektif daripada pendekatan konvensional dalam membelajarkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab, yakni sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: fungsi, tujuan dan aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia sejak dini, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar, pendekatan *whole language*, ciri-ciri kelas *whole language*, tipe *journal writing* dan *guided reading*, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang: deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, deskripsi kegiatan proses pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi hasil proses belajar siswa, deskripsi hasil belajar siswa, uji beda hasil belajar Bahasa Indonesia pelaksanaan *journal writing* dan *guided reading* dengan pendekatan konvensional.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.